



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYAJIKAN RANGKUMAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
MENGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DAN MEDIA VIDEO BERITA BENCANA ALAM
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII B SMP NEGERI 2 BOJA**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada

Universitas Negeri Semarang

Oleh:

Imas Dwijayanti

2101412162

UNNES

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing I



Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 198307212008122001

Semarang, Februari 2018
Pembimbing II



Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.
NIP 196203181989032003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model *Discovery Learning* dan Media Video Berita Bencana Alam Pada Peserta Didik Kelas VII B SMP Negeri 2 Boja” karya,

Nama : Imas Dwijayanti

Nim : 2101412162

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang hari Jumat, tanggal 9 Februari 2018.

Semarang, Februari 2018

Panitia Ujian

Sekretaris,



U'um Qomariah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198202122006042002

Penguji II,



Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.
NIP 196203181989032003

Penguji III,



Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 198307212008122001

...



Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.
NIP 196107041988031003

Penguji I,



Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2018



Imas Dwijayanti
NIM 2101412162



MOTO DAN PERSEMBAHAN

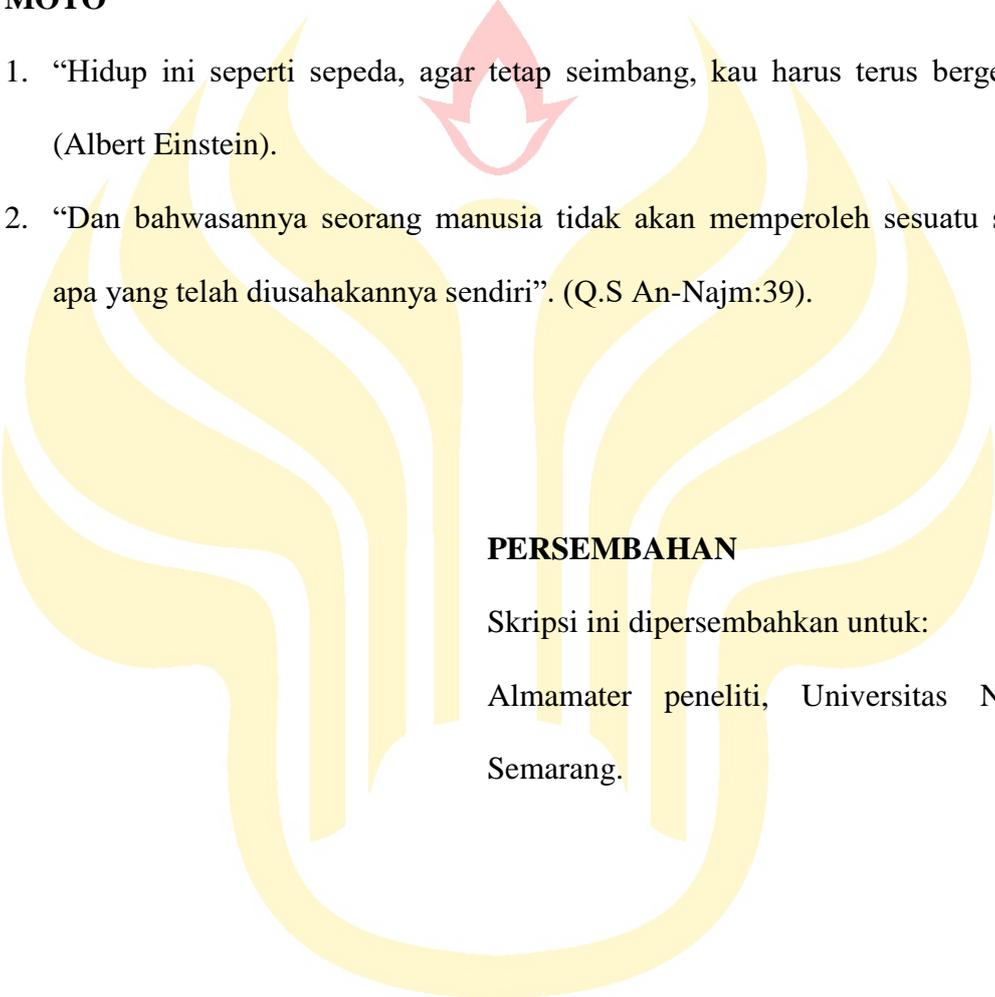
MOTO

1. “Hidup ini seperti sepeda, agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak”.
(Albert Einstein).
2. “Dan bahwasannya seorang manusia tidak akan memperoleh sesuatu selain apa yang telah diusahakannya sendiri”. (Q.S An-Najm:39).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater peneliti, Universitas Negeri
Semarang.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Dwijayanti, Imas. 2017. "Peningkatan Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model *Discovery Learning* dan Media Video Berita Bencana Alam pada Peserta didik Kelas VII B SMP Negeri 2 Boja". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd. dan Pembimbing II: Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.

Kata Kunci: Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi, model *discovery learning*, media video berita bencana alam, perilaku peserta didik.

Hasil keterampilan peserta didik pada kelas VII B SMP Negeri 2 Boja dalam menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi masih rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru bahasa Indonesia kelas VII B SMP Negeri 2 Boja. Hambatan yang dialami oleh peserta didik adalah masih mengalami kesulitan dan kebingungan ketika menuangkan ide pokok atau gagasan utama menjadi sebuah rangkuman teks laporan hasil observasi. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang antusias dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Upaya dan solusi yang dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan media video berita bencana alam untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery Learning* dan media video berita bencana alam pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Boja, (2) bagaimana peningkatan keterampilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi menggunakan model *discovery learning* dan media video berita bencana alam pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Boja, dan (3) bagaimana perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery Learning* dan media video berita bencana alam pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Boja.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini yaitu keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Boja yang berjumlah 32 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi, sedangkan instrumen nontes berupa observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada semua aspek penelitian. Hasil tes keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi mengalami peningkatan sebesar 9,50 poin atau sebesar 13,50%. Nilai

rata-rata peserta didik siklus I yaitu 70,37 dalam kategori cukup, setelah dilakukan tindakan siklus II mencapai 79,87 dengan kategori baik. Selain itu, perilaku peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan positif setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia agar menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Para peneliti di bidang bahasa dan sastra Indonesia hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Penelitian bisa dilakukan dengan menggunakan model atau media pembelajaran yang lain sehingga dapat menjadi alternatif pilihan dalam pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi.



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Alhamdulillah ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat-Nya karena skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model *Discovery Learning* dan Media Video Berita Bencana Alam pada Peserta didik Kelas VII B SMP Negeri 2 Boja” dapat diselesaikan dengan baik.

Ungkapan rasa terima kasih disampaikan khusus kepada, Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen pembimbing pertama yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Dr. Mimi Mulyani, M.Hum., sebagai dosen pembimbing kedua yang telah memberikan saran-saran dan arahan dalam proses penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
2. Seluruh dosen Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama perkuliahan sebagai bekal ilmu peneliti nantinya;
3. Kepala SMP Negeri 2 Boja yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
4. Ibu Ermah Zubaedah dari SMP Negeri 2 Boja yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti;
5. Peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Boja yang telah memberikan kesempatan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini;

6. Bapak, Ibu, dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan baik jasmani maupun rohani;
7. Teman-teman kampus Unnes, dosen pembimbing, dan sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi dan semangat.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah Swt. Kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti khususnya dan kepada pembaca pada umumnya, serta dapat memberikan sumbangan pada perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, Februari 2018
Peneliti,

Imas Dwijayanti
2101412162

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR BAGAN	xxiii
DAFTAR DIAGRAM	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teoretis	21
2.2.1 Menyajikan Rangkuman	21
2.2.1.1 Pengertian Menyajikan Rangkuman	21
2.2.1.2 Langkah-Langkah Menyajikan Rangkuman.....	24
2.2.2 Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi	25
2.2.2.1 Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi	25
2.2.2.2 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	26
2.2.2.3 Unsur-Unsur Teks Laporan Hasil Observasi	27
2.2.2.4 Aspek Penilaian Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi	29

2.2.3	Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	30
2.2.3.1	Unsur Model <i>Discovery Learning</i>	30
2.2.3.1.1	Pengertian <i>Discovery Learning</i>	30
2.2.3.1.2	Sistem Sosial Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	32
2.2.3.1.3	Dampak-Dampak Instruksional dan Pengiring Model <i>Discovery Learning</i>	33
2.2.3.1.4	Kelebihan penerapan <i>Discovery Learning</i>	33
2.2.3.1.5	Kekurangan penerapan <i>Discovery Learning</i>	35
2.2.3.1.6	Prosedur Penerapan <i>Discovery Learning</i>	36
2.2.4	Media Pembelajaran	39
2.2.4.1	Pengertian Media	39
2.2.4.2	Manfaat Media pembelajaran.....	40
2.2.4.3	Jenis Media pembelajaran.....	42
2.2.4.4	Media Video Berita Bencana Alam	45
2.2.5	Sikap Jujur, Tanggung Jawab, dan Percaya Diri	47
2.2.5.1	Sikap Jujur	48
2.2.5.2	Sikap Tanggung Jawab	49
2.2.5.3	Sikap Percaya Diri	50
2.2.6	Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dan Media Video Berita Bencana Alam	51
2.3	Kerangka Berpikir.....	53
2.4	Hipotesis Tindakan	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	58
3.1.1	Prosedur Tindakan Siklus I	59
3.1.1.1	Perencanaan	60
3.1.1.2	Tindakan	61
3.1.1.3	Observasi	65
3.1.1.4	Refleksi	65
3.1.2	Prosedur Tindakan Siklus II	66
3.1.2.1	Perencanaan	67

3.1.2.2	Tindakan	67
3.1.2.3	Observasi	72
3.1.2.4	Refleksi	73
3.2	Subjek Penelitian	74
3.3	Variabel Penelitian	74
3.3.1	Variabel Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	74
3.3.2	Variabel Model <i>Discovery Learning</i> dan Media Video Berita Bencana Alam	75
3.4	Indikator Kinerja	76
3.4.1	Indikator Data Kuantitatif	76
3.4.2	Indikator Data Kualitatif	76
3.5	Instrumen Penelitian	77
3.5.1	Instrumen Tes	78
3.5.2	Instrumen Nontes	83
3.5.2.1	Pedoman Observasi	83
3.5.2.2	Pedoman Wawancara	86
3.5.2.3	Jurnal Peserta Didik	87
3.5.2.4	Jurnal Guru	87
3.5.2.5	Pedoman Dokumentasi	88
3.6	Teknik Pengumpulan Data	89
3.6.1	Teknik Tes	89
3.6.2	Teknik Nontes	90
3.6.2.1	Observasi	90
3.6.2.2	Wawancara	90
3.6.2.3	Jurnal	91
3.6.2.4	Dokumentasi	91
3.7	Teknik Analisis Data	92
3.7.1	Teknik Kuantitatif	92
3.7.2	Teknik Kualitatif	93

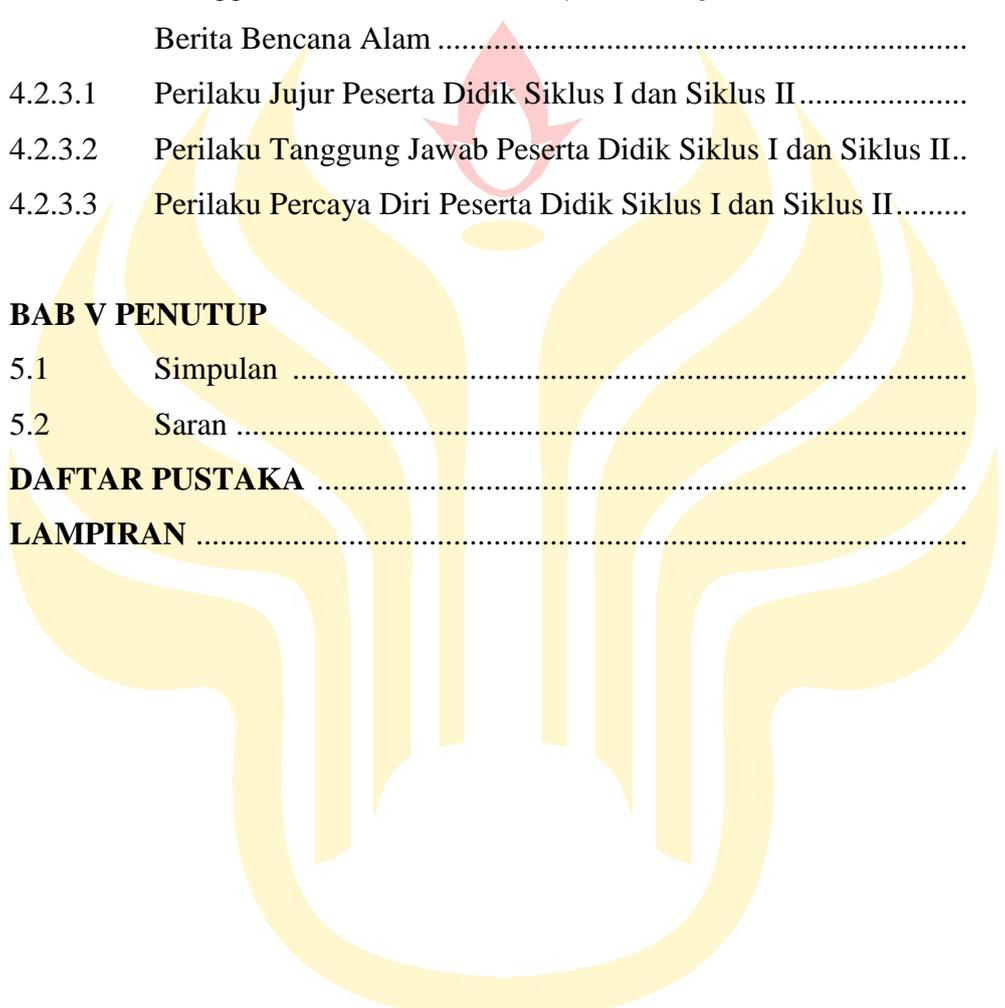
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	94
4.1.1	Hasil Penelitian Siklus I	94
4.1.1.1	Hasil Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dan Media Video Berita Bencana Alam	95
4.1.1.1.1	Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Tahap <i>Stimulation</i> (Stimulasi/Pemberian Rangsang)	100
4.1.1.1.2	Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Hasil Observasi Tahap <i>Problem Statement</i> (Pernyataan/Identifikasi Masalah)	101
4.1.1.1.3	Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Tahap <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	103
4.1.1.1.4	Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Tahap <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	104
4.1.1.1.5	Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Tahap <i>Verification</i> (Pembuktian)	106
4.1.1.1.6	Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Tahap <i>Generalization</i> (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)	107
4.1.1.2	Hasil Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dan Media Video Berita Bencana Alam	108
4.1.1.2.1	Aspek Kesesuaian Isi Teks	111
4.1.1.2.2	Aspek Ketepatan Logika Urutan Cerita	112
4.1.1.2.3	Aspek Ketepatan Detil Peristiwa	113
4.1.1.2.4	Aspek Ketepatan Makna Keseluruhan Cerita	114
4.1.1.2.5	Aspek Ketepatan Kata	115
4.1.1.2.6	Aspek Ketepatan Kalimat	116
4.1.1.2.7	Aspek Ejaan dan Tata Tulis	117
4.1.1.3	Hasil Observasi Perubahan Perilaku Peserta Didik	118
4.1.1.3.1	Perilaku Jujur Peserta Didik Pada Siklus I	120
4.1.1.3.2	Perilaku Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Siklus I	122

4.1.1.3.3	Perilaku Percaya Diri Peserta Didik Pada Siklus I	124
4.1.1.4	Hasil Wawancara Siklus I	126
4.1.1.5	Hasil Jurnal Siklus I	129
4.1.1.5.1	Jurnal Peserta Didik	130
4.1.1.5.2	Jurnal Guru Siklus I	132
4.1.1.6	Refleksi Pembelajaran Siklus I	134
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus II	139
4.1.2.1	Hasil Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dan Media Video Berita Bencana Alam Siklus II	140
4.1.2.1.1	Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Tahap <i>Stimulation</i> (Stimulasi/Pemberian Rangsang) Siklus II.....	146
4.1.2.1.2	Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Hasil Observasi Tahap <i>Problem Statement</i> (Pernyataan/Identifikasi Masalah) Siklus II	148
4.1.2.1.3	Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Tahap <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data) Siklus II	150
4.1.2.1.4	Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Tahap <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data) Siklus II	151
4.1.2.1.5	Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Tahap <i>Verification</i> (Pembuktian) Siklus II	153
4.1.2.1.6	Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Tahap <i>Generalization</i> (Menarik Kesimpulan/Generalisasi) Siklus II	154
4.1.2.2	Hasil Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dan Media Video Berita Bencana Alam Siklus II.....	156
4.1.2.2.1	Aspek Kesesuaian Isi Teks	159
4.1.2.2.2	Aspek Ketepatan Logika Urutan Cerita.....	160
4.1.2.2.3	Aspek Ketepatan Detil Peristiwa	161
4.1.2.2.4	Aspek Ketepatan Makna Keseluruhan Cerita	162
4.1.2.2.5	Aspek Ketepatan Kata	163
4.1.2.2.6	Aspek Ketepatan Kalimat	164

4.1.2.2.7	Aspek Ejaan Dan Tata Tulis	165
4.1.2.3	Hasil Observasi Perubahan Perilaku Peserta Didik Siklus II.....	166
4.1.2.3.1	Perilaku Jujur Peserta Didik Siklus II.....	169
4.1.2.3.2	Perilaku Tanggung Jawab Peserta Didik Siklus II.....	170
4.1.2.3.3	Perilaku Percaya Diri Peserta Didik Siklus II.....	172
4.1.2.4	Hasil Wawancara Siklus II	174
4.1.2.5	Hasil Jurnal Siklus II.....	177
4.1.2.5.1	Jurnal Peserta Didik Siklus II.....	178
4.1.2.5.2	Jurnal Guru Siklus II	180
4.1.2.6	Refleksi Pembelajaran Siklus II	182
4.2	Pembahasan	186
4.2.1	Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Discovery Learning dan Media Video Berita Bencana Alam	187
4.2.1.1	Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Tahap <i>Stimulation</i> (Stimulasi/Pemberian Rangsang).....	189
4.2.1.2	Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Hasil Observasi Tahap <i>Problem Statement</i> (Pernyataan/Identifikasi Masalah).....	191
4.2.1.3	Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Tahap <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data).....	192
4.2.1.4	Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Tahap <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data).....	194
4.2.1.5	Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Tahap <i>Verification</i> (Pembuktian)	196
4.2.1.6	Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Tahap <i>Generalization</i> (Menarik Kesimpulan/Generalisasi).....	197
4.2.2	Peningkatan Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dan Media Video Berita Bencana Alam.....	199

4.2.3	Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajarann Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dan Media Video Berita Bencana Alam	205	
4.2.3.1	Perilaku Jujur Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.....	206	
4.2.3.2	Perilaku Tanggung Jawab Peserta Didik Siklus I dan Siklus II..	210	
4.2.3.3	Perilaku Percaya Diri Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.....	213	
BAB V PENUTUP			
5.1	Simpulan	218	
5.2	Saran	220	
DAFTAR PUSTAKA			222
LAMPIRAN			226



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rubrik Penilaian Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dan Media Video Berita Bencana Alam	29
Tabel 2.2	Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> dengan Media Video Berita Bencana Alam dalam Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi	52
Tabel 3.1	Tindakan Siklus I Peningkatan Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dan Media Video Berita Bencana Alam.....	61
Tabel 3.2	Tindakan Siklus II Peningkatan Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dan Media Video Berita Bencana Alam	68
Tabel 3.3	Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi	78
Tabel 3.4	Aspek Penilaian Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi	80
Tabel 3.5	Kategori Penilaian Tes Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi	83
Tabel 3.6	Pedoman Observasi Proses Pembelajaran	84
Tabel 3.7	Pedoman Observasi Perilaku Peserta Didik	85
Tabel 3.8	Indikator Perilaku.....	85
Tabel 3.9	Rubrik Penskoran Pengamatan Sikap	86
Tabel 4.1	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dan Media Video Berita Bencana Alam Siklus I	97
Tabel 4.2	Hasil Tes Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I.....	
Tabel 4.3	Nilai Ketuntasan Tes Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi	110
Tabel 4.4	Hasil Tes Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Kesesuaian Isi Teks pada Siklus I.....	111

Tabel 4.5 Hasil Tes Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Ketepatan Logika Urutan Cerita pada Siklus I	112
Tabel 4.6 Hasil Tes Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Ketepatan Detil Peristiwa pada Siklus I	113
Tabel 4.7 Hasil Tes Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Ketepatan Makna Keseluruhan Cerita pada Siklus I	114
Tabel 4.8 Hasil Tes Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Ketepatan Kata pada Siklus I	115
Tabel 4.9 Hasil Tes Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Ketepatan Kalimat pada Siklus I	116
Tabel 4.10 Hasil Tes Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Ejaan dan Tata Tulis pada Siklus I	117
Tabel 4.11 Hasil Observasi Perubahan Perilaku Peserta Didik Siklus I.....	118
Tabel 4.12 Hasil Perilaku Jujur Peserta Didik Siklus I.....	121
Tabel 4.13 Hasil Perilaku Tanggung Jawab Peserta Didik Siklus I	123
Tabel 4.14 Hasil Perilaku Percaya Diri Peserta Didik Siklus I	125
Tabel 4.15 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dan Media Video Berita Bencana Alam Siklus II	144
Tabel 4.16 Hasil Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II.....	157
Tabel 4.17 Nilai Ketuntasan Tes Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi	158
Tabel 4.18 Hasil Tes Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Kesesuaian Isi Teks pada Siklus II	159
Tabel 4.19 Hasil Tes Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Ketepatan Logika Urutan Cerita pada Siklus II.....	160
Tabel 4.20 Hasil Tes Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Ketepatan Detil Cerita pada Siklus II	161
Tabel 4.21 Hasil Tes Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Ketepatan Makna Keseluruhan Cerita pada Siklus II	162

Tabel 4.22 Hasil Tes Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Ketepatan Kata pada Siklus II	164
Tabel 4.23 Hasil Tes Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Ketepatan Kalimat pada Siklus II	165
Tabel 4.24 Hasil Tes Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Ejaan dan Tata Tulis pada Siklus II	166
Tabel 4.25 Hasil Observasi Perubahan Perilaku Peserta Didik Siklus II.....	168
Tabel 4.26 Hasil Perilaku Jujur Peserta Didik Siklus II.....	169
Tabel 4.27 Hasil Perilaku Tanggung Jawab Peserta Didik Siklus II	171
Tabel 4.28 Hasil Perilaku Percaya Diri Peserta Didik Siklus II	173
Tabel 4.29 Hasil Proses Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II	188
Tabel 4.30 Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	200
Tabel 4.31 Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II.....	206
Tabel 4.32 Perbandingan Aspek Jujur Siklus I dan Siklus II	207
Tabel 4.33 Perbandingan Aspek Tanggung jawab Siklus I dan Siklus II ...	210
Tabel 4.34 Perbandingan Aspek Percaya Diri Siklus I dan Siklus II	213

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Proses Pembelajaran Tahap <i>Stimulation</i> (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan) Siklus I	101
Gambar 4.2	Proses Pembelajaran Tahap <i>Problem Statement</i> (Pernyataan/Identifikasi Masalah) Siklus I	102
Gambar 4.3	Proses Pembelajaran Tahap <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data) Siklus I	104
Gambar 4.4	Proses Pembelajaran Tahap <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data) Siklus I	105
Gambar 4.5	Proses Pembelajaran Tahap <i>Verification</i> (Pembuktian) Siklus I	106
Gambar 4.6	Proses Pembelajaran Tahap <i>Generalization</i> (Menarik Kesimpulan/Generalisasi) Siklus I.....	108
Gambar 4.7	Perilaku Jujur Peserta Didik Siklus I	122
Gambar 4.8	Perilaku Tanggung Jawab Peserta Didik Siklus I	124
Gambar 4.9	Perilaku Peserta Didik Siklus I	126
Gambar 4.10	Proses Pembelajaran Tahap <i>Stimulation</i> (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan) Siklus II	148
Gambar 4.11	Proses Pembelajaran Tahap <i>Problem Statement</i> (Pernyataan/Identifikasi Masalah) Siklus II	149
Gambar 4.12	Proses Pembelajaran Tahap <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data) Siklus II	151
Gambar 4.13	Proses Pembelajaran Tahap <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data) Siklus II	153
Gambar 4.14	Proses Pembelajaran Tahap <i>Verification</i> (Pembuktian) Siklus II	154
Gambar 4.15	Proses Pembelajaran Tahap <i>Generalization</i> (Menarik Kesimpulan/Generalisasi) Siklus II	155
Gambar 4.16	Perilaku Jujur Peserta Didik Siklus II	170
Gambar 4.17	Perilaku Tanggung Jawab Peserta Didik Siklus II	172
Gambar 4.18	Perilaku Peserta Didik Siklus II	174
Gambar 4.19	Proses Pembelajaran Tahap <i>Stimulation</i> (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan)	190

Gambar 4.20	Proses Pembelajaran Tahap <i>Problem Statement</i> (Pernyataan/Identifikasi Masalah)	192
Gambar 4.21	Proses Pembelajaran Tahap <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	193
Gambar 4.22	Proses Pembelajaran Tahap <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	195
Gambar 4.23	Proses Pembelajaran Tahap <i>Verification</i> (Pembuktian)	197
Gambar 4.24	Proses Pembelajaran Tahap <i>Generalization</i> (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)	198
Gambar 4.25	Perilaku Jujur Peserta Didik.....	209
Gambar 4.26	Perilaku Tanggung Jawab Peserta Didik	212
Gambar 4.27	Perilaku Peserta Didik	215

DAFTAR BAGAN

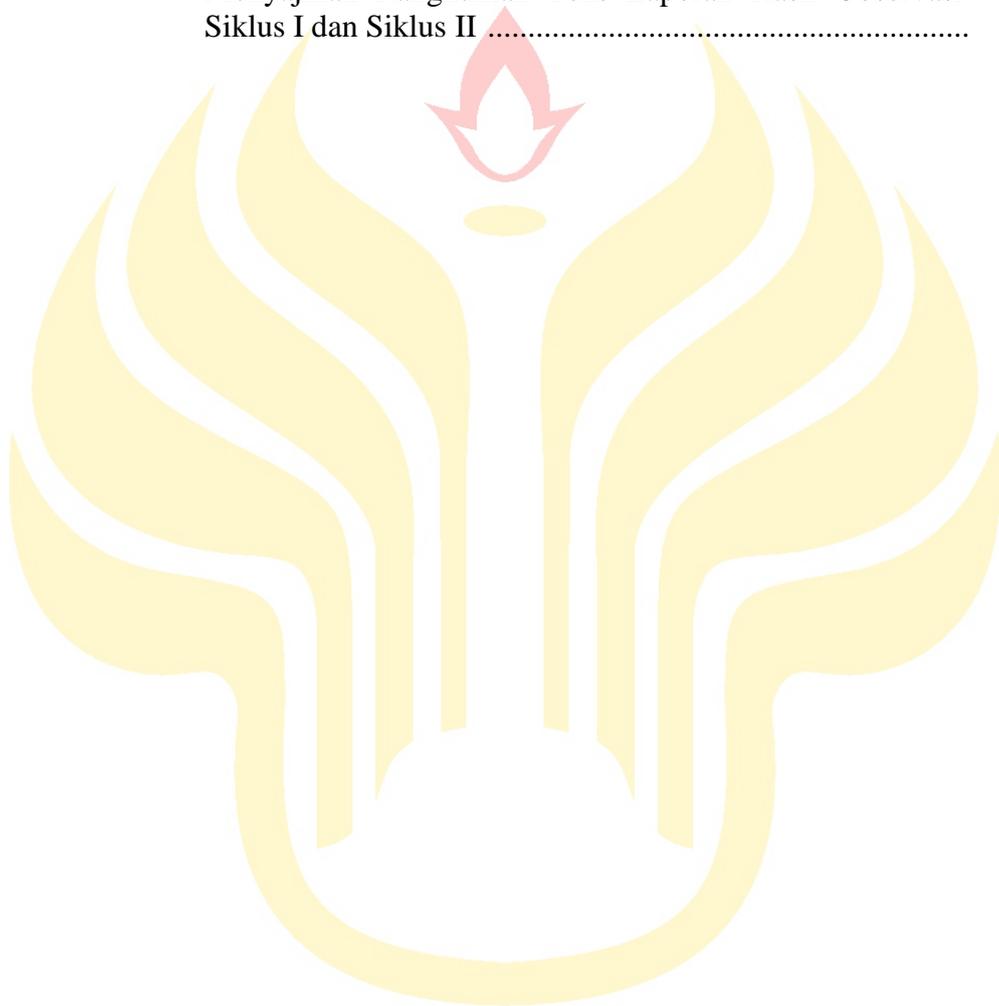
Bagan 2.1	Kerangka Berpikir	56
Bagan 3.1	Model Penelitian Tindakan Kelas	59



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR DIAGRAM

Lampiran 4.1 Peningkatan Rata-Rata Hasil Tes Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II	203
--	-----



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Peserta didik	226
Lampiran 2	Hasil Tes Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi	227
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	229
Lampiran 4	Hasil Lembar Kerja Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I	241
Lampiran 5	Hasil Lembar Kerja Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I.....	242
Lampiran 6	Hasil Lembar Kerja Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I.....	243
Lampiran 7	Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus I	244
Lampiran 8	Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus I	245
Lampiran 9	Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus I	246
Lampiran 10	Hasil Jurnal Guru Siklus I.....	247
Lampiran 11	Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus I	248
Lampiran 12	Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus I	249
Lampiran 13	Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus I	250
Lampiran 14	Hasil Observasi Sikap Peserta Didik Siklus I.....	251
Lampiran 15	Hasil Observasi Proses Siklus I	253
Lampiran 16	Hasil Tes Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II	255
Lampiran 17	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	257
Lampiran 18	Hasil Lembar Kerja Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II	269
Lampiran 19	Hasil Lembar Kerja Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II.....	270
Lampiran 20	Hasil Lembar Kerja Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II	271
Lampiran 21	Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus II	272
Lampiran 22	Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus II	273
Lampiran 23	Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus II	274
Lampiran 24	Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	275
Lampiran 25	Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus II	276
Lampiran 26	Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus II	277
Lampiran 27	Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus II	278
Lampiran 28	Hasil Observasi Sikap Peserta Didik Siklus II.....	279
Lampiran 29	Hasil Observasi Proses Siklus II	281
Lampiran 30	Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing	283
Lampiran 31	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	284
Lampiran 32	Surat Keterangan Lulus Ujian UKDBI	285
Lampiran 33	Lembar Keterangan Bimbingan	286

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam Kurikulum 2013 meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga kompetensi harus seimbang dalam penerapannya. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa peserta didik dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dimulai dari pengetahuan tentang jenis teks, kaidah dan konteks suatu teks. Setelah itu, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks baik secara tulis maupun lisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks. Pendekatan berbasis teks yang dikembangkan pada kurikulum ini diaplikasikan melalui KBM untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan fungsi sosialnya. Pembelajaran berbasis teks ini di dalamnya dijelaskan berbagai cara penyajian perasaan dan pemikiran dalam berbagai macam jenis teks. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia setiap teks memiliki struktur masing-masing sesuai dengan fungsi sosial yang akan dicapai. Namun dalam kenyataannya teks seringkali diartikan sempit sebagai teks tulisan saja.

Salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai peserta didik yaitu kemampuan dalam menyajikan rangkuman teks. Menyajikan berarti

mengemukakan suatu persoalan, sedangkan pengertian teks menurut KBBI merupakan naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Teks digolongkan sesuai dengan jenisnya masing-masing. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, menyajikan rangkuman teks berarti mengemukakan sebuah ringkasan dari sebuah persoalan yang dibahas yang disajikan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengampu peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Boja, dapat diketahui bahwa keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi di kelas VII B SMP Negeri 2 Boja masih mengalami kesulitan baik yang dihadapi oleh guru maupun oleh peserta didik. Guru masih menggunakan model ceramah dalam menyampaikan materi mengenai teks laporan hasil observasi. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab peserta didik masih kurang memahami teks laporan hasil observasi sehingga peserta didik mengalami hambatan dan kebingungan dalam menuangkan ataupun menyalurkan gagasannya dalam bentuk sebuah teks laporan hasil observasi.

Pengajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi telah diajarkan sebelumnya namun nilai yang dihasilkan masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Kelas VII B memiliki nilai rata-rata keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang masih rendah, yaitu 68. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ada beberapa faktor yang menghambat peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Diantaranya yaitu ketidaktertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik menyatakan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan gagasan-gagasan ataupun ide-ide untuk menulis teks laporan hasil observasi dalam bentuk sebuah rangkuman. Kelemahan yang dialami oleh peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi berkaitan dengan cara penyajian peserta didik dalam bentuk rangkuman teks yang dapat memuat informasi-informasi yang diperlukan. Terkadang peserta didik masih menghadapi kebingungan dalam menyajikan berbagai informasi yang diperoleh dari sebuah pengamatan yang kemudian ditulis dalam bentuk rangkuman teks. Ditambah pula dengan kurangnya fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua yang masih menghambat kemampuan siswa dalam menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru belum melakukan inovasi pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik menjadi malas dan cepat merasa bosan pada saat pembelajaran menulis berlangsung.

Model pembelajaran merupakan wadah dari keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran diharapkan dapat menjadi sebuah strategi yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menjadikan suasana kelas menjadi kondusif sehingga akan tercipta keberhasilan proses belajar mengajar di kelas yang akan berdampak dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan pola berpikir peserta didik dan membantu menemukan ide-ide maupun gagasan peserta didik yaitu model *Discovery Learning*. Pemilihan model pembelajaran *Discovery Learning* dirasa tepat untuk memahamkan peserta didik mengenai teks laporan hasil observasi. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja aktif dalam menemukan sendiri hasil belajarnya, dengan begitu hasil dari penemuan yaitu akan tahan lama dalam ingatan para peserta didik. Ingatan yang telah tertanam dalam benak peserta didik nantinya dapat dikembangkan yang kemudian dapat dituangkan dalam bentuk tulisan menjadi sebuah rangkuman teks laporan hasil observasi. Dapat pula dibantu dengan sebuah media yang tentunya dapat mempermudah peserta didik dalam mengembangkan ide-ide ataupun hasil penemuan yang telah ditemukan sebelumnya untuk dilaporkan menjadi sebuah teks rangkuman laporan hasil observasi.

Media memegang peranan penting dalam pembelajaran karena media dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Media audio visual merupakan media yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran peserta didik, terlebih pada peserta didik SMP yang masih perlu mengasah kemampuan daya simak mereka terhadap sesuatu yang disampaikan. Media video berita bencana alam yang merupakan media yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran peserta didik dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang nantinya dapat mempermudah peserta didik dalam mengingat suatu peristiwa atau kejadian yang sedang ditayangkan.

Alasan pemilihan media bencana alam agar peserta didik dapat mengambil nilai-nilai pembelajaran yang terkandung di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan sosial.

Alasan lain pemilihan media ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan minat dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa khususnya dalam keterampilan menyajikan rangkuman teks melalui tayangan video yang ditampilkan. Kemudian sintagmatik pembelajaran yang ada pada model *Discovery Learning* ini apabila dikolaborasikan dengan media video berita bencana alam akan merangsang otak peserta didik untuk berfikir menentukan hal-hal apa saja yang dimuat atau yang disampaikan. Rangsangan inilah yang nantinya akan membantu peserta didik menemukan hasil-hasil pengamatan yang nantinya akan dilaporkan dalam teks laporan hasil observasi.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dinilai tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Balim (2009) dengan judul “The Effects Of Discovery Learning On Students Success And Inquiry Learning Skills” menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran ini memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dan keterampilan peserta didik. *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik bekerja aktif dalam menemukan hasil belajarnya. Model pembelajaran ini untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif peserta didik, sebab

pengetahuan peserta didik diperoleh berdasarkan kemampuan diri dari masing-masing peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sunariyah (2010) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik Dekonstruksi melalui Media Audio-Visual (VCD) pada Peserta didik Kelas IX Mts. Sudirman Kawengen Ungaran” menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio-visual yang mampu merangsang peserta didik untuk bekerja secara aktif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, penggunaan media ini juga akan meningkatkan minat dan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Penelitian ini juga menggunakan media video berita bencana alam sebagai media pembelajaran yang nantinya mampu merangsang konsentrasi dan daya simak peserta didik.

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan, model pembelajaran *Discovery Learning* dengan berbantu media video berita diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam menemukan hasil observasi dan menuangkannya dalam bentuk teks laporan yang nantinya dapat disajikan dalam bentuk rangkuman teks hasil observasi yang utuh. Penggunaan model dan media ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik terkait menulis rangkuman teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan itulah, maka perlu diadakan suatu penelitian tindakan kelas guna membantu menyelesaikan masalah yang ada dengan mengadakan penelitian berupa “Peningkatan Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan model *Discovery*

Learning dan Media Video Berita Bencana Alam pada Peserta didik Kelas VII B SMP Negeri 2 Boja”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan. Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery Learning* dan media video berita bencana alam pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Boja?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery Learning* dan media video berita bencana alam pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Boja?
3. Bagaimana perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery Learning* dan media video berita bencana alam pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Boja?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsi proses pelaksanaan pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery Learning* dan media video berita bencana alam pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Boja.
2. Mendeskripsi peningkatan keterampilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery Learning* dan media video berita bencana alam pada peserta didik kelas VII B SMPNegeri 2 Boja.
3. Mendeskripsi perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery Learning* dan media video berita bencana alam pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Boja.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dalam skripsi ini diharapkan akan memberikan kebermanfaatan baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran menulis, khususnya dalam menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery Learning* dan media video berita bencana alam untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, peserta didik, dan sekolah. Kebermanfaatan hasil penelitian tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

- a. Manfaat bagi guru dapat digunakan sebagai alternative pembelajaran untuk menumbuhkan ketertarikan dan minat peserta didik yang dapat diterapkan di kelas. Diharapkan nantinya akan berdampak pada meningkatnya kemampuan peserta didik menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi melalui model pembelajaran model *Discovery Learning* dan media video berita bencana alam.
- b. Manfaat bagi peserta didik yaitu meningkatnya kemampuan dalam menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi oleh peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* dan media berita bencana alam. Peserta didik mengalami perubahan cara belajar dari cenderung pasif, diam, kurang fokus, kurang antusias menjadi lebih tertarik, semangat, dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta didik dapat menghasilkan tulisan yang baik setelah mendapatkan bimbingan dan pengulangan langkah pembelajaran yang ada pada model pembelajaran yang diterapkan.
- c. Manfaat bagi sekolah yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Persoalan dalam penelitian ini dapat menjadi solusi penyelesaian dalam meningkatkan keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Pembelajaran *Discovery Learning* yang dikombinasikan dengan

media video berita bencana alam melatih peserta didik lebih aktif, termotivasi, semangat, dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan menulis telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan ini berkaitan dengan keterampilan menulis yaitu keterampilan menyajikan rangkuman teks. Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun, penelitian tentang menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi masih sedikit. Penelitian yang sudah dilakukan membahas mengenai menulis teks laporan hasil observasi. Selain itu, penelitian mengenai keterampilan menyajikan rangkuman teks yang tergolong dalam Kurikulum 2013 terbaru juga belum begitu banyak, sehingga penelitian juga mengaitkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan keterampilan menyajikan rangkuman.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Balim (2009), Graddy (2009), Roose, dkk. (2009), Sunariyah (2010), Marshall (2011), Aryani (2015), Istiana (2015), Nuryeni (2015), Fujiyanto. Ahmad, Asep Kurnia Jayadinata, dan Dadang Kurnia (2016), Septarianto (2016). Secara teoretis karya-karya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.s

Penelitian yang dilakukan oleh Balim (2009) dengan judul “The Effects Of Discovery Learning on Students Success and Inquiry Learning Skills”

menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan efek yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dan keterampilan siswa. Tujuan diterapkannya metode pembelajaran tersebut untuk mengetahui dampak atau efek dari metode pembelajaran penemuan pada persepsi siswa tentang keterampilan belajar penyelidikan, prestasi akademik, dan pengetahuan siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil yang signifikan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen memperoleh nilai tertinggi dibandingkan siswa kelompok kelas kontrol dalam hal prestasi akademik berkaitan dengan faktor kognitif dan afektif (sikap) siswa.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Balim dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai model pembelajaran *Discovery Learning*. Perbedaannya, jika Balim menerapkan model pembelajaran ini dalam sebuah penelitian eksperimen untuk menemukan efek dari model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kesuksesan dan keterampilan siswa, sedangkan penelitian ini mengkaji proses keterampilan menyajikan rangkuman teks pada peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Grady (2009) dengan judul "Report Writing For The Criminal Court" menunjukkan bahwa tugas utama pengadilan pidana adalah menerjemahkan temuan kejiwaan ke dalam bahasa. Pengadilan dapat memahami dan menerjemahkan bahasa medis untuk hukum. Ketika peneliti diberikan mandat untuk menulis laporan mengenai kasus yang dihadapi, maka peneliti harus memberikan informasi yang cukup kepada pengadilan tentang

waktu kejadian dan lain-lain agar laporan tersebut dapat berfungsi secara efisien. Selain itu, kompetensi yang dimiliki oleh seorang peneliti juga harus benar-benar diawasi, agar laporan yang ditulisnya dapat dipertanggungjawabkan di depan pengadilan. Struktur laporan yang ditulis harus menetapkan tindakan yang diambil agar menghasilkan laporan berdasarkan fakta yang dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Grady dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai teks laporan, sedangkan perbedaannya adalah Grady meneliti laporan untuk digunakan dalam dunia hukum, tetapi pada penelitian ini meneliti laporan yang digunakan dalam dunia pendidikan. Selain itu, dalam penelitiannya Grady menggunakan tindakan *study* kejiwaan yang kemudian dituangkan dalam bentuk bahasa, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tindakan pembelajaran yang berupa model *discovery learning* dan media video berita bencana alam.

Penelitian yang dilakukan oleh Roose, dkk. (2009) dengan judul “Participatory Social Work And Report Writing” mengkaji mengenai paradigma partisipatif yang muncul ke permukaan dalam praktik penelitian laporan bagi anak-anak setelah mereka melihat dan bekerja. Hasilnya pendekatan perspektif lebih mendukung kegiatan pembelajaran menulis laporan dibandingkan dengan pendekatan partisipatif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Roose, dkk dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang sama-sama mengkaji keterampilan menulis laporan. Perbedaan penelitian ini terletak pada tindakan yang diberikan, Roose,

dkk menggunakan pendekatan perspektif, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *scientific*.

Sunariyah (2010) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Teknik Dekonstruksi Melalui Media Audio-Visual (VCD) pada Siswa Kelas IX Mts. Sudirman Kawengen Ungaran”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik dekonstruksi mencapai 56,42 atau kategori kurang baik. Dari 30 siswa, 8 siswa mendapat nilai 76-85 (baik) atau 18,9%, selanjutnya 10 siswa 65-75 (cukup) atau 32,5%. Sisanya 12 siswa atau 48,6% masih mendapat nilai kurang 0-65.

Pada siklus II hasil penelitian menggunakan teknik dekonstruksi melalui media audio visual (VCD) menunjukkan hasil rata-rata 76,25 atau kategori baik. Hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 17,93 atau 29,2% dari hasil siklus I. 15 siswa atau 21,1% berhasil mencapai nilai 85-100 dengan kategori sangat baik, 7 siswa atau 40,5% memperoleh nilai 76-85 kategori baik, dan 5 siswa atau 24,3% nilainya 65-75 dengan kategori cukup baik. Sebanyak 3siswa atau 8,1% masih mendapat nilai 0-65 atau dengan kategori kurang baik.

Hubungan penelitian yang dilakukan oleh Sunariyah dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian dan masalah yang dikaji. Desain penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan desain penelitian tindakan kelas, sedangkan masalah yang dikaji oleh Sunariyah yaitu mengenai keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik dekonstruksi, sedangkan penelitian ini mengkaji

masalah mengenai keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan video berita bencana alam. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan media pembelajaran, yaitu sama-sama menggunakan media audio-visual. Jika Sunariyah menggunakan media audio-visual (VCD), sedangkan penelitian ini menggunakan media audio-visual berupa penayangan video berita bencana alam.

Penelitian yang dilakukan oleh Marshall (2011) dengan judul “A Genre-Based Approach to The Teaching of Report-Writing” penelitian tersebut menggunakan pendekatan *genre-based* dalam mengajarkan penulisan laporan terhadap siswanya dan menunjukkan bagaimana sebuah *genre* digunakan sebagai umpan balik pada sebuah laporan tertulis yang telah dibuat dan diimplementasikan. Selain itu, penelitian tersebut menjelaskan bahwa penulisan laporan sangat penting bagi siswa karena dalam penulisan laporan tidak hanya sebagai sarana untuk mengekspresikan dan menyajikan informasi secara efektif, tetapi juga untuk memfasilitasi perkembangan pemikiran ilmiah. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa dengan adanya penerapan pendekatan tersebut siswa dapat menyajikan dan memberikan informasi secara tepat yang dituangkan dalam bentuk sebuah laporan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Marshall dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang sama-sama mengkaji keterampilan menulis laporan. Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan yang diterapkan, Marshall menggunakan pendekatan *genre-based*, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *scientific*.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Aryani (2015) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Salaman Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian yang dilakukan bukan mengenai menyajikan rangkuman teks namun menggunakan *Discovery Learning*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aryani menunjukkan bahwa metode *discovery learning* sangat tepat digunakan untuk kegiatan pembelajaran siswa dalam menulis sebuah karangan. Hal ini terbukti pada kenaikan hasil belajar dengan meningkatnya rerata nilai siswa dari prasiklus siswa hingga siklus I dan siklus II. Penggunaan metode ini dapat meningkatkan keaktifan, minat dan ketertarikan siswa dalam kemampuan menulis sebuah karangan.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Aryani ini terletak pada model yang digunakan yaitu menggunakan *discovery learning*. Perbedaannya, Aryani fokus penelitiannya terletak pada teks prosedur kompleks, sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya pada teks laporan hasil observasi.

Istiana (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga pada Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 1 Ngemplak”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi larutan penyangga. Pada siklus I, persentase ketercapaian aktivitas belajar siswa sebesar 37% yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 77,78%. Peningkatan prestasi belajar dilihat dari aspek kognitif

pada siklus I mencapai 63% dan meningkat pada siklus II menjadi 81%, dari aspek afektif persentase ketuntasan untuk siklus I sebesar 89% dan meningkat pada siklus II menjadi 92,6%. Sedangkan untuk prestasi belajar aspek psikomotorik hanya dilakukan pada siklus I dan memberikan hasil ketuntasan sebesar 81,48%.

Relevansi penelitian yang dilakukan Istiana dengan penelitian ini yaitu penerapan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran. Perbedaan terletak pada masalah yang dikaji. Masalah yang dikaji dalam penelitian Istiana bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi larutan penyangga, sedangkan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara meningkatkan keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan media video berita bencana alam.

Nuryeni (2015) melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Melalui *Discovery Learning* berbantuan *Puzzle* pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang”. Nuryeni memaparkan bahwa perolehan nilai rata-rata siswa dalam keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi dari siklus I ke siklus II yaitu 73,56 atau 43,75% menjadi 83,06 atau 87,5% dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 9,5 atau 43,75%. Sikap religius dan sikap sosial dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan ke arah positif, persentase ketuntasan dari 78,12% menjadi 87,5% dan terjadi peningkatan sikap religius dari siklus I ke siklus II sebesar 9,38%, sedangkan persentase sikap sosial dari siklus I ke siklus II sebesar 69,82% menjadi 97,91% sehingga terjadi peningkatan sebesar 28,09%.

Relevansi penelitian yang dilakukan Nuryeni dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran teks Laporan Hasil Observasi. Perbedaan terletak pada penggunaan media dalam pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan Nuryeni menggunakan media *Puzzle*, sedangkan media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu video berita bencana alam.

Fujiyanto. Ahmad, Asep Kurnia Jayadinata, dan Dadang Kurnia (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup” menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak menjadi kongkrit. Selama penggunaan media audio visual pada siklus I siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 53,3% sebanyak 16 siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 66,6% sebanyak 20 siswa, dan siswa yang tuntas pada siklus III meningkat pada persentase 90% sebanyak 27 siswa. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada materi hubungan antarmakhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

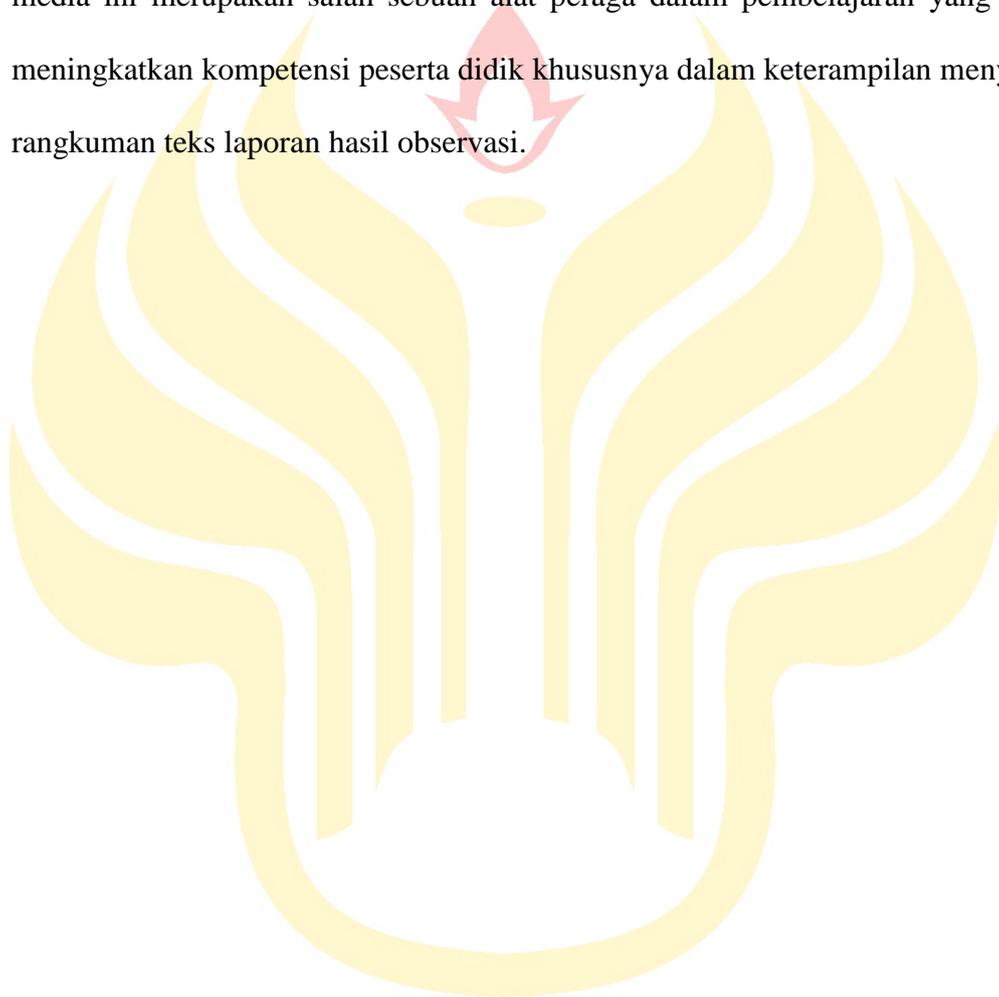
Relevansi penelitian yang dilakukan Fujiyanto. Ahmad, Asep Kurnia Jayadinata, dan Dadang Kurnia dengan penelitian ini terletak pada penggunaan jenis media pembelajaran yaitu menggunakan media audio visual ketika pembelajaran. Perbedaannya, fokus penelitian tersebut terletak pada materi hubungan antarmakhluk hidup, sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya terletak pada teks laporan hasil observasi.

Septarianto (2016) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang Bermuatan Kearifan Lokal untuk Peserta Didik Kelas X SMA”. Hasil uji keefektifan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal menyatakan buku ini efektif. Terdapat perbedaan signifikan hasil pretes dan postes. Rata-rata nilai tes awal adalah 73,91 dan perolehan rata-rata nilai tes akhir adalah 85,20 untuk kelas X-MIPA10 dan rata-rata nilai tes awal adalah 71,90 dan perolehan rata-rata nilai tes akhir adalah 85,60. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadi peningkatan hasil pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Relevansi penelitian yang dilakukan Septarianto dengan penelitian ini terletak pada teks yang dikaji, yaitu teks laporan hasil observasi. Perbedaan terletak pada desain penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Septarianto menggunakan desain penelitian R&D (*Research and Development*), sedangkan penelitian ini menggunakan desain PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa kajian mengenai keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan berbagai model dan media telah banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian mengenai keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery Learning* dan media video berita bencana alam belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat

melengkapi hasil dari penelitian sebelumnya serta dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya. Media video berita bencana alam sengaja dipilih karena media ini merupakan salah sebuah alat peraga dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik khususnya dalam keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi.



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang digunakan dalam landasan teoretis ini mencakupi menyajikan rangkuman, teks laporan hasil observasi, model *Discovery Learning*, media video berita bencana alam, sikap jujur, tanggung jawab, dan percaya diri, serta menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery Learning* dan media video berita bencana alam.

2.2.1 Menyajikan Rangkuman

Menulis memiliki arti yang sangat luas dalam Kurikulum 2013 menulis dijabarkan lebih terperinci, salah satunya yaitu menyajikan rangkuman. Penjabaran mengenai menyajikan rangkuman dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

2.2.1.1 Pengertian Menyajikan Rangkuman

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Tarigan (1998:3) memberikan pengertian bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan atau diungkapkan. Menulis adalah keterampilan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami

oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik yang dituliskan.

Akhadiah (1998:13) memberi pengertian bahwa menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna. Dalam komunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlibat yaitu, penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Wiyanto (2004: 1) yang menyatakan bahwa “menulis” mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat, bunyi yang diubah itu bunyi bahasa, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bunyi bahasa sebenarnya menjadi lambang atau wakil sesuatu yang lain, yang diwakili dapat berupa benda, perbuatan, sifat dan lain-lain. Kedua, kata “menulis” mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatan berupa tulisan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan proses mengutarakan pikiran, perasaan, penginderaan, kemauan, keyakinan, dan pengalaman yang disusun dengan lambang-lambang grafik berupa huruf secara tertulis untuk tujuan komunikasi dan dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa itu. Maka, menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain. Ini berarti apa yang ingin disampaikan penulis bisa dipahami sama persis oleh pembacanya. Menulis yang

baik dapat diperoleh dengan proses menulis yang dilakukan secara berulang untuk memperoleh hasil tulisan yang baik dan dapat diterima oleh pembaca.

Menyajikan rangkuman merupakan bagian dari kegiatan menulis. Rangkuman dapat diartikan sebagai suatu hasil merangkum atau meringkas suatu tulisan atas pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat. Rangkuman atau dalam bahasa Inggris *summary* adalah sebuah kata yang sangat umum untuk mencakup semua bentuk ringkasan atau risalah sebuah tulisan atau naskah asli (Parera 1993:75).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:1142) disebutkan bahwa merangkum adalah menyatukan (merangkai) pokok-pokok pembicaraan (uraian dan sebagainya) yang terpencar, meringkas (uraian dan sebagainya) dalam bentuk pokok-pokok saja. Secara khusus dapat diartikan bahwa rangkuman merupakan satu bentuk rangkuman hanya memaparkan pokok-pokok pikiran yang utama atau bagian-bagian yang penting dari sebuah naskah asli, dan membuang pokok-pokok yang minor atau kecil, contoh-contoh, dan ilustrasi penting diikuti dalam sebuah rangkuman adalah proporsi atau perimbangan dan penekanan yang diberikan oleh penulis naskah. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:1203) menyajikan adalah menyediakan (makanan dan sebagainya) makanan di atas meja dan sebagainya; menghidangkan (kepada): mengemukakan (soal-soal untuk dibahas).

Simpulan dari pengertian yang telah dijabarkan di atas, menyajikan rangkuman teks berarti mengemukakan atau memaparkan hasil rangkuman dari pokok-pokok pikiran yang utama atau bagian-bagian yang penting dari sebuah

naskah asli yang disusun secara runtut, jelas dan rapi dari penggabungan kalimat-kalimat dan tidak terpisah satu dengan yang lainnya dengan membentuk beberapa paragraf. Rangkuman juga berisi pendapat dari penulis terhadap sesuatu yang dirangkum.

2.2.1.2 Langkah-Langkah Menyajikan Rangkuman

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan menulis rangkuman, terkadang orang mengalami kesulitan dalam membuat rangkuman karena terdapat beberapa yang tidak biasa digunakan atau kata-kata yang sulit. Penulis rangkuman harus membaca naskah asli atau mendengar langsung pembicaraan yang akan dijadikan sebagai bahan rangkuman. Menurut Keraf (2001:299) yang menggunakan istilah ringkasan menyatakan bahwa pegangan yang dipergunakan untuk membuat ringkasan yang baik dan teratur adalah (1) membaca naskah asli, (2) mencatat gagasan utama, (3) membuat reproduksi, dan (4) beberapa ketentuan tambahan.

Menurut Kusumah, dkk (2003:78) prosedur umum dalam membuat sebuah ringkasan terbagi menjadi empat langkah yakni membaca, menyeleksi, menulis, dan membandingkan. Pada tahap membaca ini penulis ringkasan terlebih dahulu harus membaca dan mengkaji seksama bahan yang hendak diringkaskan. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap, meliputi: a) tujuan atau maksud penulisam pokok persoalan, b) sikap pengarang terhadap pokok persoalan yang dimaksud, c) sikap pengarang terhadap pembaca. Tahap menyeleksi memiliki tujuan untuk menemukan inti atau pikiran utama penulis yang dikumpulkan untuk dijadikan dasar bagi penulisan ringkasan. Pada tahap menulis, setelah ide pokok persoalan

sudah terkumpul, langkah selanjutnya menulis ulang dengan dalam wujud yang lebih singkat tanpa mengubah keutuhan dan keaslian dari penulis aslinya. Pada tahap yang terakhir yakni membandingkan. Hasil ringkasan yang telah ditulis kemudian dibandingkan dengan teks aslinya dengan memperhatikan aspek inti isi bacaan yang direproduksi dengan bahas sendiri.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menyusun ringkasan ataupun rangkuman adalah (1) membaca naskah asli secara berulang hingga menemukan maksud dan isi, (2) mencatat gagasan utama dan menuangkannya kembali dalam bentuk tulisan yang lebih singkat, (3) setelah menemukan gagasan penting dan menuangkannya dalam bentuk yang singkat dengan memperhatikan ketentuan yang ditetapkan, dan (4) membandingkan hasil rangkuman dengan naskah asli untuk mengetahui perbandingan antar bagian.

2.2.2 Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

Teori tentang teks laporan hasil observasi meliputi, pengertian teks laporan hasil observasi, struktur teks laporan hasil observasi, unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi.

2.2.2.1 Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi (LHO)

Teks hasil observasi (*report*) adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini adalah hasil observasi dan analisis secara sistematis. Intinya, teks hasil observasi biasanya berisi fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah. Objek yang diamati biasanya bersifat umum.

Teks hasil observasi juga juga disebut teks klasifikasi karena isinya mengklasifikasikan suatu hal menjadi beberapa bagian (Tim Edukatif 2013:11).

Menurut Mahsun (2014:19), teks laporan adalah teks yang memiliki tujuan sosial melaporkan kejadian/isu atau melaporkan secara umum tentang berbagai kelas benda. Tekss laporan diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu deskripsi, laporan, laporan informatif, laporan ilmiah, surat, berita, dan reviu buku.

Dari pendapat Tim Edukatif (2013:11) dan Mahsun (2014:19), dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara umum berdasarkan pengamatan terhadap objek-objek tertentu dengan tujuan melaporkan kejadian/isu atau melaporkan secara umum berbagai kelas benda. Teks laporan hasil observasi merupakan hasil ungkapan bahasa yang berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan, dan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.

2.2.2.2 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Kemendikbud (2013) menjabarkan struktur teks laporan hasil observasi menjadi tiga unsur yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Adapun secara lebih jelas, Tim Edukasi (2013:19) menjabarkan struktur teks laporan hasil observasi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) Pendahuluan, bagian ini berisi pengungkapan objek yang diamati secara umum. Tujuannya adalah sebagai pembuka atau pengantar bagian isi, (2) Isi, bagian ini berisi klasifikasi dan

deskripsi secara umum objek yang diamati, (3) Penutup, bagian ini berisi simpulan tentang objek yang diobservasi. Menurut Priyatni, dkk (2013:4), secara garis besar struktur teks laporan hasil observasi adalah judul, klasifikasi umum, dan deskripsi.

Dari ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas judul, definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Judul merupakan kepala dari sebuah teks laporan hasil observasi. Definisi umum merupakan pendahuluan teks laporan hasil observasi yang berisi pengungkapan suatu objek yang diamati secara umum dan bertujuan sebagai pembuka atau pengantar isi. Deskripsi bagian merupakan isi teks laporan hasil observasi yang berisi pernyataan/klasifikasi umum suatu objek yang diamati, contohnya benda atau fenomena alam. Deskripsi manfaat merupakan penutup teks laporan hasil observasi yang berisi simpulan teks dan bertujuan menjelaskan manfaat dari objek yang diamati.

2.2.2.3 Unsur Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Kemendikbud (2013:24), unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi ditandai dengan adanya *pengulangan (repetisi), kata ganti (pronominal), penghubung (konjungsi)*

Menurut Priyatni, dkk. (2013:5), ciri kebahasaan teks observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan nomina/kata benda untuk menginformasikan benada/sesuatu yang diamati.

Contoh: Pelikan, si burung, anatomi, dan habitat.

- 2) Menggunakan kata sifat/keadaan untuk mendeskripsikan suatu/benda yang diamati.

Contoh: (a) Pelikan, **si burung berkantung**, (b) Paruhnya **yang meruncing**, (c) Pada paruh bagian bawah sampai tenggorokan terdapat kantung berupa kulit **elastis**.

Kata sifat beringkat

Pelikan jantan memiliki **rupa yang sama** dengan pelikan betina, namun tubuh pelikan jantan **sedikit lebih besardaripada** pelikan betina.

- 3) Menggunakan kata kerja aksi untuk menjelaskan perilaku.

Contoh: (a) Pelikan adalah burung yang hidup secara berkelompok dan **terbang** dalam kawanan. (b) Pelikan dapat **terbang** dalam jangka waktu lama. Mereka sering terbang membentuk satu garis panjang. (c) Pelikan Paruh Tutul (*Pelecanus philippensis*) mencari makan sendiri-sendiri dengan **berenang** perlahan **mendekati** ikan lalu **menangkap** dengan paruhnya secara tiba-tiba.

- 4) Menggunakan istilah-istilah teknis.

Contoh: (a) Pelikan Putih (*Pelecanus erythrorhynchos*), (b) Pelikan Cokelat (*Pelecanus occidentalis*), (c) Pelikan Punggung Pink (*Pelecanus rufescens*).

Dari kedua pendapat mengenai unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur kebahasaan teks laporan hasil

observasi terdiri atas kata benda, kata sifat/keadaan, kata kerja aksi, pengulangan/repetisi, kata ganti/pronominal, kata hubung transisi/konjungsi, dan istilah-istilah teknis.

2.2.2.4 Aspek Penilaian Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Nurgiyantoro (2014:431) menulis dapat dilakukan melalui rangsangan visual dan suara. Contoh konkret rangsangan yang dimaksud adalah siaran televisi, video atau berbagai bentuk rekaman lainnya. Disesuaikan dengan kebutuhan penilaian menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi, maka penilaian untuk aspek menulis ini dapat berdasarkan aspek berikut ini.

Tabel 2.1 Rubrik Penilaian Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi menggunakan Model *Discovery Learning* dan Media Video Berita Bencana Alam

No.	Aspek Yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi teks					
2.	Ketepatan logika urutan cerita					
3.	Ketepatan detil peristiwa					
4.	Ketepatan makna keseluruhan cerita					
5.	Ketepatan kata					
6.	Ketepatan kalimat					
7.	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah skor:						

Sumber: Nurgiyantoro (2014:433)

2.2.3 Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce 1992:4). Pembelajaran akan lebih efektif apabila menggunakan model pembelajaran yang tepat. *Discovery* merupakan bagian dari *inquiry* atau *inquiry* merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Selain itu, penerapan model pembelajaran ini mampu mendukung proses belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi.

2.2.3.1 Unsur Model *Discovery Learning*

Banyak ahli yang berpendapat tentang *discovery learning*. Dalam subbab ini akan dijelaskan mengenai pengertian *discovery learning*, kelebihan penerapan *discovery learning*, kekurangan penerapan *discovery learning*, prosedur penerapan *discovery learning*, dan penerapan model *discovery learning*.

2.2.3.1.1 Pengertian *Discovery Learning*

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pengertian

Discovery Learning menurut Jerome Bruner adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Dasar ide J. Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif di dalam belajar di kelas. Untuk itu Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *Discovery Learning*, yaitu murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Menurut Bell (1978) belajar penemuan adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ia menemukan informasi baru. Dalam belajar penemuan, siswa dapat membuat perkiraan (*conjecture*), merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan prose induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat ekstrapolasi. Mulyasa (dalam Takdir, 2012:32) menyatakan bahwa *discovery* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung dilapangan, tanpa harus selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri *problem* yang dihadapi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan

belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi.

Sebagai strategi belajar, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *problem solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *discovery* ialah pada *discovery* masalah yang dihadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa guru, sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

2.2.3.1.2 Sistem Sosial Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Sistem sosial yang terdapat dalam model pembelajaran ini bersifat kooperatif, guru dan siswa berpartisipasi secara kolaboratif yang selanjutnya akan timbul banyak gagasan yang bisa didiskusikan bersama. Selain itu, guru juga harus mendorong siswa untuk selalu berperan aktif dalam pembelajaran. Lingkungan intelektual terbuka untuk semua gagasan yang relevan, guru dan siswa seharusnya berpartisipasi secara sejajar dimana gagasan-gagasan yang yang terbentuk dapat saling terhubung satu sama lain.

2.2.3.1.3 Dampak-Dampak Instruksional dan Pengiring Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Dampak-dampak instruksional dan pengiring dalam model pembelajaran ini menawarkan strategi-strategi penelitian, nilai-nilai, dan sikap-sikap yang penting dalam ranah penelitian yang meliputi antara lain: 1) keterampilan mengolah (mengobservasi, mengumpulkan, dan mengolah data; mengidentifikasi dan mengontrol variabel-variabel ;merumuskan dan menguji hipotesis dan penjelasan;menarik kesimpulan); 2) pembelajaran aktif, mandiri; 3) pengungkapan verbal; 4) toleran pada ambiguitas; 5) berpikir logis; dan 6) sikap bahwa semua pengetahuan bersikap tentatif.

2.2.3.1.4 Kelebihan Penerapan *Discovery Learning*

Menurut Takdir (2012:70) mengemukakan beberapa kelebihan belajar mengajar dengan *discovery*, yaitu:

1. Dalam penyampaian bahan *discovery* digunakan kegiatan dan pengalaman langsung. Kegiatan dan pengalaman tersebut akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna.
2. *Discovery strategy* lebih realistis dan mempunyai makna. Sebab, para anak didik dapat bekerja langsung dengan contoh-contoh nyata.
3. *Discovery strategy* merupakan suatu model pemecahan masalah. Para anak didik langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah. Melalui strategi ini mereka mempunyai peluang untuk belajar lebih

intens dalam memecahkan masalah sehingga dapat berguna dalam menghadapi kehidupan dikemudian hari.

4. Dengan sejumlah transfer secara langsung, maka kegiatan *discovery strategy* akan lebih mudah diserap oleh anak didik dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran.
5. *Discovery strategy* banyak memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

Kelebihan lain pada penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu:

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
3. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
4. Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
5. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
6. Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.

7. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan guru pun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
8. Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

2.2.3.1.5 Kekurangan Pembelajaran *Discovery Learning*

Adapun kelemahan model *Discovery Learning* yang dikemukakan Takdir (2012:70) yaitu:

1. Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalah pahaman antara guru dengan siswa.
2. Menyita pekerjaan guru.
3. Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan.
4. Tidak berlaku untuk semua topik.
5. Berkenaan dengan waktu, strategi *Discovery Learning* membutuhkan waktu yang lebih lama daripada ekspositori.
6. Kemampuan berfikir rasional siswa ada yang masih terbatas.
7. Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektivitas, terlalu cepat pada suatu kesimpulan.
8. Faktor kebudayaan atau kebiasaan yang masih menggunakan pola pembelajaran lama.
9. Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Di lapangan beberapasiswa masih terbiasa dan mudah mengerti dengan model ceramah.

10. Tidak semua topik cocok disampaikan dengan model ini. Umumnya topik-topik yang berhubungan dengan prinsip dapat dikembangkan dengan model penemuan.

Kekurangan lain pada penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu:

1. Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
2. Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.

2.2.3.1.6 Prosedur Penerapan *Discovery Learning*

Menurut Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

1. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberi Rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu, guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan

pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

2. *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan simulasi, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah), sedangkan menurut permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan (*statement*) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

3. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi, sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

4. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5. *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *data processing*

6. *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap *generalization*/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Bruner menyatakan bahwa anak harus berperan aktif didalam belajar. Lebih lanjut dinyatakan, aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui suatu cara yang disebut *discovery*. *Discovery* yang dilaksanakan siswa dalam proses belajarnya, diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Tiga ciri utama belajar menemukan yaitu: 1. mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; 2. berpusat pada siswa; 3. kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Pembelajaran *Discovery Learning*, mulai dari strategi sampai dengan jalan dan hasil penemuan ditentukan oleh siswa sendiri.

2.2.4 Media Pembelajaran

Banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai hakikat media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, dan jenis media pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut:

2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran selain metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Metode atau model pembelajaran erat kaitannya dengan media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:121) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Menurut Martin dan Briggs (Wena:2009:9) media adalah semua sumber yang

diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Media dapat berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor, serta perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran sebagai komponen penyampaian pesan kepada siswa. Sekaligus, media juga dapat digunakan sebagai alternatif cara untuk menarik minat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegunaan belajar mengajar.

2.2.4.2 Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat penggunaan media menurut Miarso (dalam Winarno dkk:2009:7) sebagai berikut:

1. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi terhadap otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal,
2. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa,
3. Media dapat melampaui batas ruang kelas.

Menurut Kemp dan Dayton dalam bukunya Azhar Arsyad (2007: 21) manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baik.
2. Pembelajaran bisa lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan pengetahuan.

4. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat kerana kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses.
8. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif: beban guru untuk menjelaskan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar.

Penggunaan media pembelajaran sangat berguna demi keberhasilan proses belajar di dalam kelas. Media yang digunakan dapat mempermudah dalam proses belajar peserta didik dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, serta mempermudah guru dalam memahami pelajaran yang sedang disampaikan kepada peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran maka proses pembelajaran akan lebih interaktif dan kualitas belajar peserta didik juga akan meningkat.

2.2.4.3 Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan media yang mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu peserta didik. Akan tetapi, media pembelajaran tersebut disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan peserta didik, serta peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media disusun secara interaktif untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Prinsip penggunaan media pembelajaran menurut taksonomi Leshin dkk dalam Arsyad (2007:81) sebagai berikut:

1. Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain).

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirim dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuannya adalah untuk mengubah atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa. Media berbasis manusia mengajukan dua teknik yang efektif, yaitu rancangan yang berpusat pada masalah dan bertanya ala Socrates.

2. Media berbasis cetakan (buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas)

Media pembelajaran yang berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Media yang berbasis cetakan harus memenuhi beberapa elemen yang terkandung di dalamnya, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf,

dan penggunaan spasi kosong. Materi yang dimuat dalam media pembelajaran harus interaktif yang berisi sajian informasi yang layak untuk dibaca oleh pembaca.

3. Media berbasis visual (buku, charts, grafik, peta, figure/gambar, transparansi, film bingkai atau *slide*)

Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dan dunia nyata. Bentuk visual bisa berupa *gambar representasi* (gambar, lukisan, atau foto dari suatu benda); *diagram* yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi; *peta* yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsure-unsur dalam isi materi; *grafik* seperti table, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antarhubungan seperangkat gambar gambar atau angka-angka.

4. Media berbasis audio-visual (video, film, slide bersama tape, televisi)

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

Penggunaan lebih dari satu media biasanya dikenal dengan istilah multimedia, meskipun saat ini definisi mengenai hal itu belum jelas. Penggunaannya berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara, dan video. Konsep penggabungan ini memerlukan beberapa jenis peralatan perangkat keras lainnya demi menunjangnya fungsi utamanya sebagai media pembelajaran. Jenis perangkat tersebut ialah komputer, video kamera, projector, CD player, dan lain sebagainya.

5. Media berbasis komputer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda dalam bidang pendidikan dan latihan. Pemanfaatan komputer sebagai media pembelajaran bukanlah sebagai media penyampai yang utama, namun komputer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya yang bukan disampaikan melalui media komputer.

Penggunaan media yang berbasis audio-visual dalam proses pembelajaran mampu menjadi penunjang sarana demi tercapainya hasil belajar yang baik. Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran untuk menjembatani peserta didik agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan penayangan video, peserta didik dapat merasa seolah-olah berada dalam suasana yang digambarkan. Pengaruh video akan lebih cepat masuk dalam ingatan peserta didik karena penayangannya berupa cahaya titik fokus yang mempengaruhi pikiran dan emosi peserta didik. Bukan hanya sekadar penyampaian materi melalui media video, akan tetapi memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik sehingga

mempermudah peserta didik dalam menyerap informasi ataupun materi pembelajaran.

2.2.4.4 Media Video Berita Bencana Alam

Proses pembelajaran memang sangat kompleks karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada didalamnya. Dalam pembelajaran (*instructional*), sumber informasi adalah dosen, guru, instruktur, peserta didik, bahan bacaan dan sebagainya. Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran akan memberikan pengaruh bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media video akan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dan membawa peserta didik seolah-olah berada dalam suasana yang sedang ditayangkan.

Berita merupakan keterangan mengenai peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam masyarakat yang biasanya masih hangat dibicarakan. Video berita yang ditayangkan dalam sebuah acara di televisi mampu memberikan sebuah informasi bagi para penikmat berita. Berita-berita yang disajikan sangat beragam dan faktual diantaranya, berita kriminal yang terjadi di masyarakat, politik, ekonomi, hukum, lingkungan, olahraga, agama, bencana alam, tokoh, dan lain-lain. Salah satu berita yang sering muncul ditayangkan dalam televisi yaitu berita mengenai bencana alam yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat.

Bencana alam adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak dan kerugian yang besar bagi manusia. Peristiwa alam dapat berupa banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, badai salju, kekeringan, hujan es, gelombang panas, kebakaran liar, dan lain sebagainya. Peristiwa alam

tersebut dapat terekam oleh lensa kamera bagi yang melihat ataupun yang mengalami bencana alam tersebut. Di era yang modern ini, informasi dapat dengan cepat diperoleh dari berbagai media. Peristiwa bencana alam yang terjadi akan lebih cepat tersebar, sehingga setiap orang akan lebih mudah mengetahui perkembangan dari berita bencana alam yang sedang terjadi.

Video berita bencana alam merupakan sebuah media yang dapat digunakan sebagai salah satu media yang menunjang bagi kelancaran proses pembelajaran peserta didik. Bencana alam merupakan sebuah kejadian yang tak diduga yang terjadi disekitar kita, misalnya adanya peristiwa tanah longsor, banjir bandang, runtuhnya jembatan, kebakaran dan lain sebagainya. Peristiwa bencana alam ini tentunya memiliki cerita kronologi kejadiannya dari awal hingga akhir dari peristiwa tersebut.

Oleh karena itu, penyampaian laporan berita bencana alam yang dikemas dalam bentuk laporan reportase ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran bagi para siswa dalam menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Berita bencana alam yang disampaikan oleh reporter dapat menjadi bahan yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah rangkuman teks laporan hasil observasi dengan menentukan hal-hal pokok peristiwa yang terjadi dan disusun sesuai dengan fakta atau data yang mendukung.

Penayangan video berita bencana alam yang ditayangkan dalam sebagai media pembelajaran yang nantinya diharapkan mampu merangsang perkembangan otak peserta didik dalam menangkap peristiwa yang terjadi dalam tayangan video dan menuangkannya dalam sebuah laporan yang berisi rangkaian

peristiwa dari media video berita yang ditayangkan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi secara runtut kemudian disusun membentuk sebuah rangkuman teks laporan hasil observasi yang disertai dengan data pendukung.

2.2.5 Sikap Jujur, Tanggung jawab dan Percaya diri

Sikap jujur, tanggung jawab dan percaya diri merupakan nilai-nilai yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Kejujuran merupakan nilai akhlak yang selalu ada pada setiap agama, dan tanggung jawab merupakan sikap atau nilai karakter individu terhadap suatu hal. Tanggung jawab adalah nilai karakter individu dalam hubungannya dengan diri sendiri (Narwanti 2011:84). Sejalan dengan nilai karakter yang lainnya, percaya diri juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Percaya diri adalah sikap positif individu yang memampukan dirinya dalam lingkungan atau situasi yang dihadapi. Sikap jujur, tanggung jawab dan percaya diri akan selalu berjalan selaras, sebab dengan sikap jujur dan percaya diri maka seseorang akan mampu memikul tanggung jawab yang sekaligus juga akan menggali segala potensi yang dimilikinya. Berikut penjelasan sikap jujur, tanggung jawab dan percaya diri.

2.2.5.1 Sikap Jujur

Jujur merupakan induk dari sikap terpuji (mahmudah). Jujur juga disebut dengan benar, memberitakan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan. Kejujuran meliputi pada ucapan dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Jika dikaitkan dengan kegiatan seorang peserta

didik, maka sikap jujur sangat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Misalnya, kejujuran peserta didik akan terlihat ketika sedang adanya ujian yang dilakukan oleh guru. Sikap tersebut akan terlihat apabila peserta didik mengerjakan ulangan tersebut dengan jujur dan yakin terhadap kemampuannya atau justru sebaliknya dengan berusaha mencari jawaban dari peserta didik yang lain. Oleh karena itu, sikap jujur harus ditanamkan sejak dini sebagai pembentukan nilai karakter seorang peserta didik.

Dalam pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan media video berita bencana alam ini, peserta didik dibimbing untuk menerapkan sifat kejujurannya melalui sebuah tulisan. Penayangan video yang digunakan sebagai media pembelajaran melatih daya ingat peserta didik yang nantinya dituangkan kembali ke dalam sebuah karangan narasi. Hasil tulisan peserta didik harus sesuai dengan pemahaman yang diterimanya terhadap media video berita yang telah ditanyakan.

2.2.5.2 Sikap Tanggung Jawab

Fatimah (2006:147) bertanggung jawab terhadap segala tindakan yang diperbuat merupakan kunci menuju kemandirian. Tanggung jawab menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab merupakan berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Rachman

(2011:42) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dilakukan, baik kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara maupun Tuhan.

Orang yang bertanggung jawab berarti seseorang tersebut berani menanggung resiko terhadap segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya, ia jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain. Secara tidak langsung melalui sikap tanggung jawab maka peserta didik mampu mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Tanggung jawab yang dimaksud dalam pembelajaran keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media video berita bencana alam adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik yang diharapkan setelah menyimak video yang ditayangkan peserta didik dapat menuangkannya dalam bentuk sebuah rangkuman yang berupa teks laporan. Oleh karena itu, peserta didik dapat mempertanggung jawabkan hasil simakanya yang berupa sebuah rangkuman. Isi rangkuman tersebut merupakan hasil simak video dan bentuk penulisan dari masing-masing peserta didik yang didukung dengan data-data faktual. Selain itu, dari tayangan tersebut peserta didik dapat mengambil sisi positif yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bermasyarakat.

2.2.5.3 Sikap Percaya Diri

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri (Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling 2005:87).

Percaya diri yang dimaksud dalam pembelajaran keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media video berita bencana alam adalah peserta didik setelah menyimak video yang ditayangkan peserta didik dengan rasa percaya diri penuh mampu menulis sebuah karangan narasi dengan benar. Dalam aspek perilaku percaya diri, terdapat tiga indikator yang menjadi acuan penilaian yaitu: (1) mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh tanpa melihat pekerjaan teman lain; (2) tidak terdapat banyak coretan/hasil suntingan pada hasil pekerjaan; dan (3) mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, dari tayangan tersebut peserta didik dapat mengambil sisi positif yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

2.2.6 Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model *Discovery Learning* dan Media Video Berita Bencana Alam

Pembelajaran keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery Learning* dan media video berita bencana alam akan lebih mudah diterima oleh siswa karena media ini adalah media yang berupa audio-visual yang banyak menarik perhatian peserta didik.

Berita bencana alam sengaja dipilih untuk digunakan sebagai media karena peristiwa alam yang terjadi berdasarkan runtutan kejadian peristiwa yang berdasarkan fakta, sehingga memudahkan peserta didik untuk mengumpulkan data-data yang mendukung yang nantinya dapat diolah sebagai rangkuman teks laporan hasil.

Selain itu, pemilihan video yang digunakan sebagai media pembelajaran akan disesuaikan dengan siswa yang masih duduk dibangku kelas VII SMP. Dengan demikian, siswa dapat mengikuti pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan mudah, sekaligus juga meningkatkan dan melatih rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan agar nantinya tidak memberikan dampak yang merugikan bagi masyarakat. Dalam penelitian ini, penerapan model *Discovery Learning* dengan media video berita bencana alam sebagai berikut Peserta didik membuat daftar hal-hal pokok yang akan dilaporkan berdasarkan video yang ditayangkan.

Tabel 2.2 Penerapan Model *Discovery Learning* dengan Media Video Berita Bencana Alam dalam Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi

No	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	<i>Stimulation</i> (Stimulasi/Pemberian Rangsang)	<ul style="list-style-type: none"> Guru menayangkan video berita bencana alam 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik melihat tayangan video berita bencana alam
2.	<i>Problem Statement</i> (Pernyataan/Identifikasi Masalah)	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk membuat daftar hal-hal pokok yang akan dilaporkan 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membuat daftar hal-hal pokok yang akan dilaporkan

		berdasarkan video yang ditayangkan	berdasarkan video yang ditayangkan
3.	Data Collection (Pengumpulan Data)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk membuat kerangka tulisan berdasarkan hal-hal pokok yang telah ditentukan sebelumnya • Guru meminta peserta didik bersama kelompoknya untuk saling bertukar pikiran berkait kerangka tulisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat kerangka tulisan berdasarkan pokok-pokok peristiwa yang telah ditentukan sebelumnya • Peserta didik bersama kelompoknya saling bertukar pikiran berkait kerangka tulisan
4.	Data Processing (Pengolahan Data)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mengembangkan kerangka yang telah disusun sebelumnya menjadi sebuah rangkuman teks laporan hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengembangkan kerangka yang telah disusun sebelumnya menjadi sebuah rangkuman teks laporan hasil observasi
5.	Verification (Pembuktian)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk memeriksa kembali hasil tulisan yang telah dibuat, dan kemudian ditukarkan dan diperiksa oleh teman sebangku 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memeriksa kembali hasil tulisan yang telah dibuat, dan kemudian ditukarkan dan diperiksa oleh teman sebangku
6.	Generalization (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan mengenai isi teks laporan hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru bersama-sama menarik kesimpulan mengenai isi teks laporan hasil

		observasi • Guru meminta peserta didik untuk menyunting ulang hasil tulisannya sebelum dikumpulkan	observasi • Peserta didik menyunting ulang hasil tulisannya sebelum dikumpulkan
--	--	---	--

2.3 Kerangka Berpikir

Empat keterampilan pembelajaran bahasa saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, untuk dapat menguasai keterampilan menulis yang baik diperlukan belajar dan latihan terus-menerus.

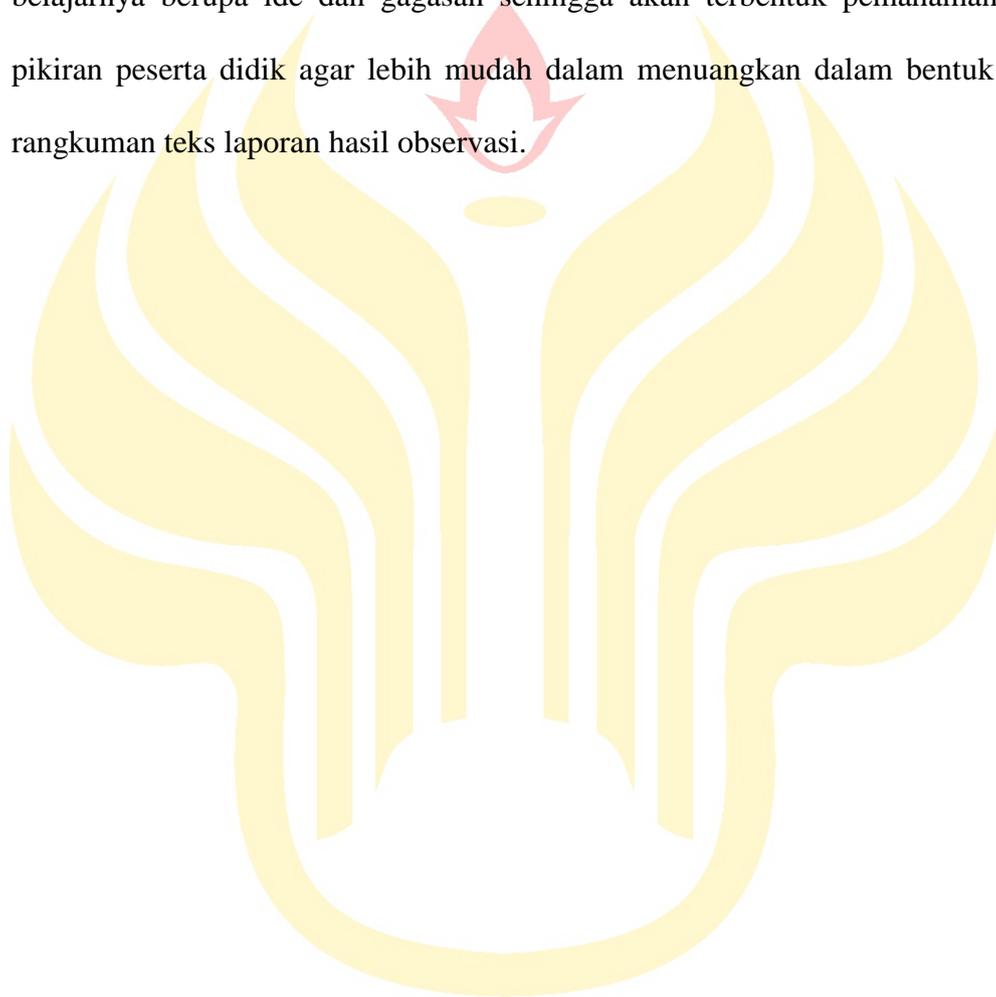
Dalam Kurikulum 2013 yang baru keterampilan menulis dijabarkan lebih rinci. Keterampilan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Boja yang masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor baik dari diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara adanya faktor dari dalam diri siswa yang menyebabkan ketidaktertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk mencapai KKM. Faktor penghambat lain yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan-gagasan ataupun data pokok menjadi sebuah rangkuman teks laporan hasil observasi.

Masalah-masalah tersebut harus segera diatasi agar pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih optimal. Salah satu cara untuk mengatasi tersebut yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan media video berita bencana alam yang mampu menunjang proses pembelajaran. Dengan kombinasi model dan media ini peserta didik dapat lebih mudah mengembangkan gagasan-gagasan ataupun data pokok yang diperoleh agar dikembangkan menjadi sebuah rangkuman teks laporan hasil observasi. Penggunaan media audio visual juga berfungsi sebagai penunjang serta pemacu semangat peserta didik agar lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi.

Model pembelajaran *Discovery Learning* mengarahkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri dalam menemukan hasil belajarnya. Pola pikir peserta didik akan terlatih untuk bekerja secara mandiri dalam usaha penemuan dengan melalui rangsangan terlebih dahulu. Dengan belajar penemuan peserta didik akan berlatih untuk berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri permasalahan yang akan dihadapi.

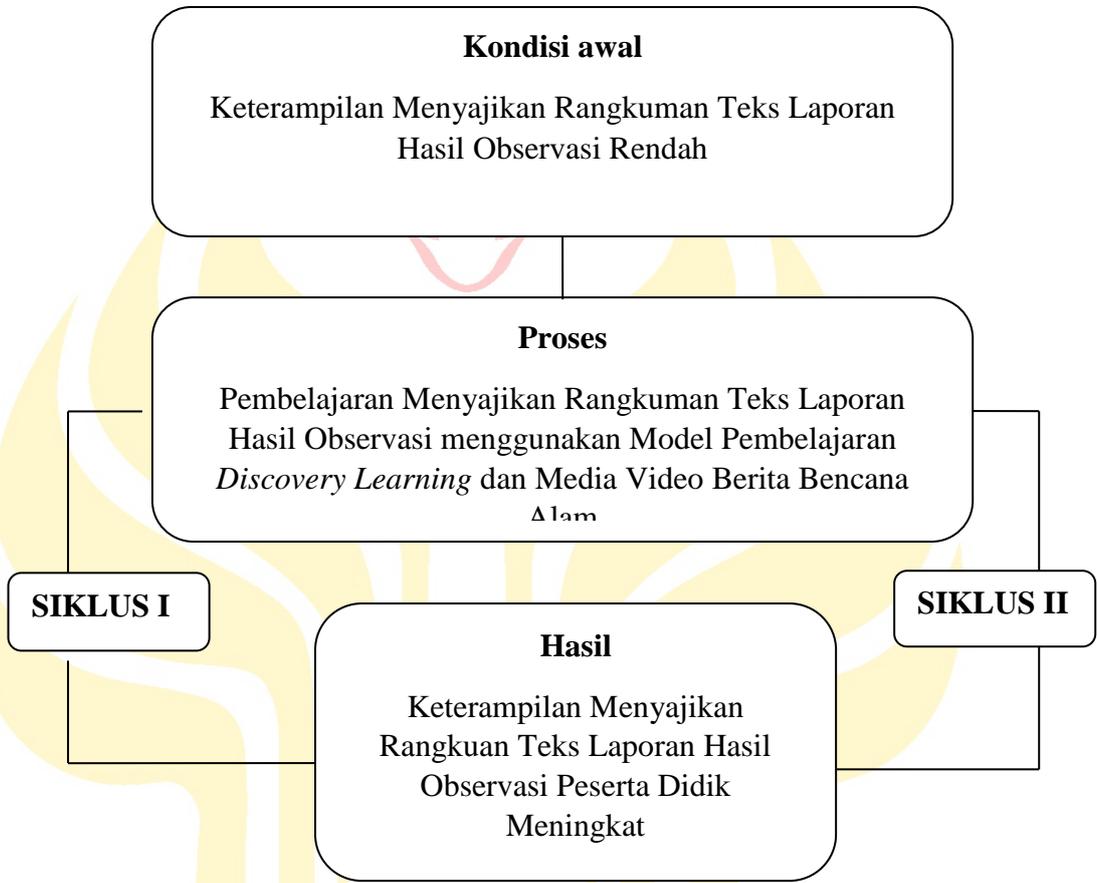
Kegiatan pembelajaran keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi diharapkan akan lebih baik dan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan media video berita bencana alam. Mengingat bahwa tujuan dari menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi mengajak peserta didik untuk menemukan informasi berdasarkan fakta yang disajikan dalam bentuk rangkuman yang nantinya akan memberikan informasi kepada pembaca. Oleh karena itu,

media yang digunakan harus menunjang kegiatan belajar peserta didik. Melalui media video berita bencana alam, peserta didik dituntut untuk menemukan hasil belajarnya berupa ide dan gagasan sehingga akan terbentuk pemahaman pada pikiran peserta didik agar lebih mudah dalam menuangkan dalam bentuk suatu rangkuman teks laporan hasil observasi.



UNNES

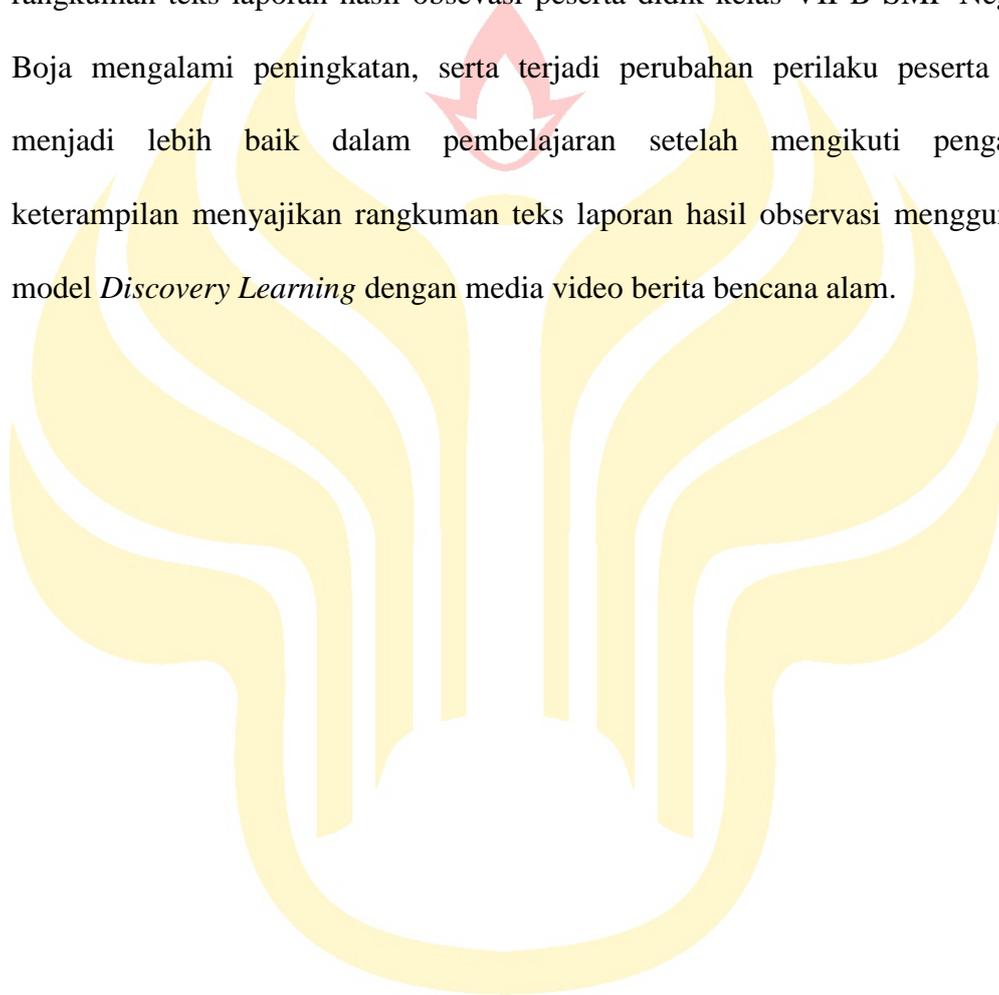
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil obsevasi peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Boja mengalami peningkatan, serta terjadi perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dalam pembelajaran setelah mengikuti pengajaran keterampilan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery Learning* dengan media video berita bencana alam.



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1998. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aryani, Hestin. 2015 “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Salaman Tahun Pelajaran 2014/2015”. *Journal Surya Bahtera*. Vol 3, No 31 (2015). Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Balim, A., G. 2009. *The Effects of Discovery Learning on Students’ Success and Inquiry Learning Skills*. *Egitim Arastirmalari-Eurasian Journal of Educational Research*, 35, 1-20.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Djamarah Dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fujiyanto. Ahmad, Asep Kurnia Jayadinata, dan Dadang Kurnia. 2016. “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup”. *Jurnal Pena Ilmiah*:Vol.1.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istiana, Galuh Arika. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga pada Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 1 Ngemplak. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2015. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil,Emily Calhoun. 2011. *Models of Teaching-Model Pengajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Model Pembelajaran Penemuan Discovery Learning*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

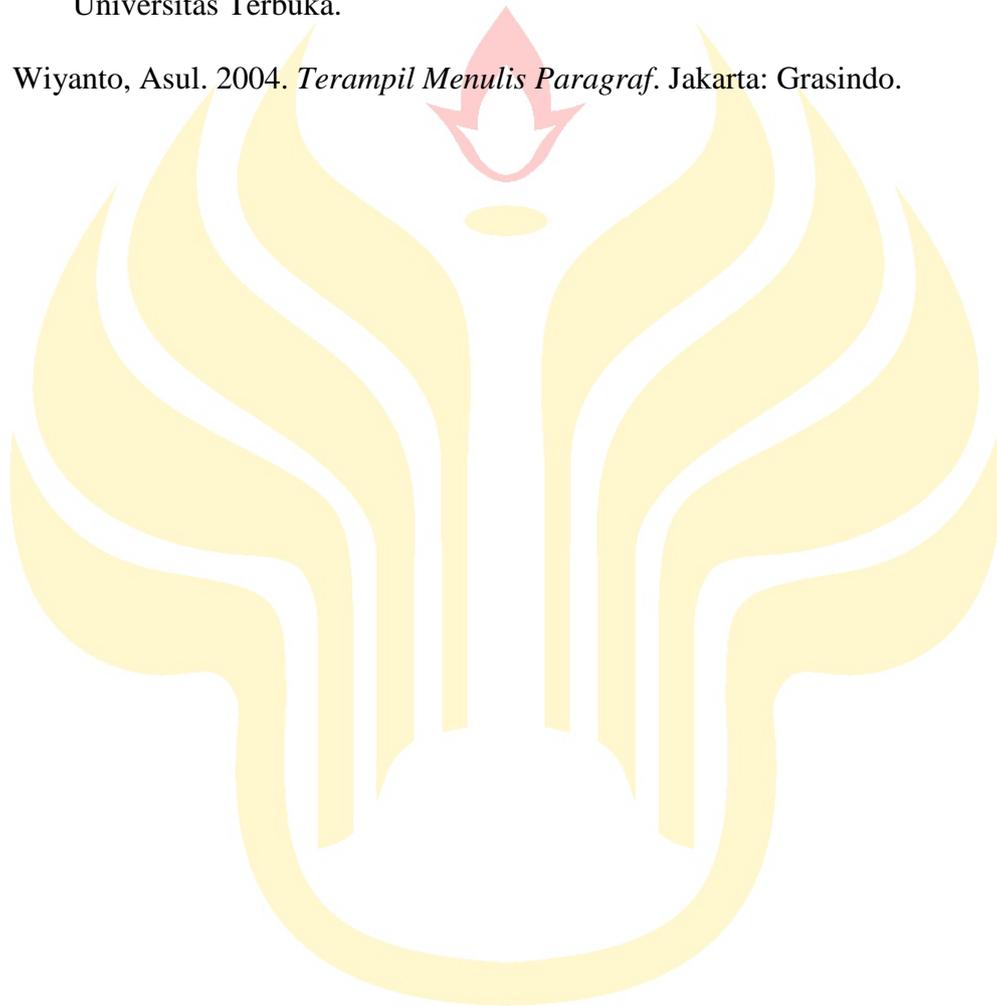
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013A. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013B. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 2007. *Eksposisi komposisi lanjutan II*. Jakarta: PT Gramedia widiasarana indonesia.
- Kusumah, Encep. Yeti Mulyana. dan Maman Suryaman. 2003. *Menulis 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mahsun. 2014. *Pembelajaran Teks dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marshall, Stewart. 2011. *A Genre-Based Approach to The Teaching of Report-Writing*. Journal.Vol.10.
- Marwoto, dkk. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research). Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFEE-YOGYAKARTA.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Nuryeni. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Melalui *Discovery Learning* Berbantu *Puzzle* pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- O'Grady, John C. 2009. *Report Writing For The Criminal Court*. Journal Vol.3,Issue 11.
- Priyatni, Endah Tri dkk. 2013.*Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachman, Maman, Aris Munandar, dan Tijan. 2014. *Padepokan karakter membangun karakter*. Semarang: Unnes Press.

- Roose, Rudi. Andre Mottart, Nele Dejonckheere, Carol Van Nijnatten, and Maria De Bie. 2009. *Participatory Social Work And Report Writing*. Journal Vol.10.
- Sadiman, Arief S, dkk. 1986. *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.6 Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Semi, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Septarianto, Tomi Wahyu. 2016. "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang Bermuatan Kearifan Lokal untuk Peserta Didik Kelas X SMA". *Tesis*. Universitas Negeri Semarang.
- Sirait, Bistok, Dkk. 1985. *Pedoman Karang Mengarang*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa.
- Subyantoro. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sunariyah, Endang. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Teknik Dekonstruksi Melalui Media Audio-Visual (VCD) Pada Siswa Kelas IX Mts. Sudirman Kawengen Ungaran". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Suparno, dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tabrani, A. Rusyan. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta : Diva Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1998. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Edukatif. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winarno Yunus, Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG